

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan untuk komunikasi oleh masyarakat Indonesia. Chaer (2011:1) bahasa adalah sistem lambang berbentuk bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengenali diri sendiri. Bahasa Indonesia diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Saat ini, bahasa tidak hanya menjadi objek pembelajaran bagi warga negara Indonesia, melainkan juga banyak dari orang luar negeri yang ingin menguasai bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Seiring dengan kemajuan zaman, bahasa Indonesia memiliki peluang untuk menjadi bahasa internasional dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu. Proses pengembangan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009, khususnya dalam pasal 44 yang mencakup bahasa, bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara. Penyebaran bahasa Indonesia juga semakin meluas dan di negara-negara asing, bahasa ini telah menjadi salah satu bahasa asing yang populer. Peran Indonesia dalam hubungan internasional secara tidak langsung telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang sangat penting di dunia. Menurut Siroj (dalam Wijayanti, 2019:2) hal ini terlihat dari meningkatnya minat negara lain untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan utama agar mereka dapat berkomunikasi saat berada di Indonesia. Hal itu tercermin dari jumlah mahasiswa asing dari berbagai negara yang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pembelajaran bahasa yang ditujukan untuk warga negara asing. Pembelajaran ini telah ada sejak tahun 1990 selain diminati dan dilaksanakan di luar negeri, pembelajaran BIPA juga dilaksanakan di dalam negeri. Banyaknya pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia menuntut adanya pembelajaran BIPA di dalam negeri. Penyelenggara program BIPA adalah Lembaga atau institusi yang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi warga negara asing, baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Penyelenggara program BIPA bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bahasa Indonesia secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan pelajar asing. Penyelenggara BIPA dapat berbentuk perguruan tinggi, Lembaga pemerintah, perwakilan Indonesia di luar negeri maupun lembaga swasta yang telah memenuhi ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) termasuk ke dalam pembelajaran bahasa kedua, yaitu proses mempelajari suatu bahasa setelah pelajar menguasai bahasa pertama atau bahasa ibunya (Suyitno, 2004:59). Dalam pembelajaran BIPA, pelajar tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan tetapi juga diperkenalkan pada budaya dan pariwisata Indonesia yang berpotensi berbeda dengan latar budaya pelajar. Berdasarkan informasi resmi Universitas Negeri Surabaya, program bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dirancang untuk mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia kepada mahasiswa internasional yang ingin memperdalam kemampuan berbahasa Indonesia untuk keperluan akademik, profesional, dan personal (UNESA, 2026). Seiring dengan meningkatnya minat pelajar asing terhadap bahasa Indonesia program ini telah

mengalami perkembangan yang pesat dan telah diterapkan di berbagai lembaga sebagai upaya pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) adalah salah satu perguruan tinggi yang menawarkan program BIPA. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah ada di Universitas Negeri Surabaya sejak tahun 2001 dan terus berkembang hingga saat ini. Dalam program BIPA di Universitas Negeri Surabaya, tidak hanya bahasa Indonesia yang diajarkan, tetapi juga budaya Indonesia kepada mahasiswa asing. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa program termasuk program KNB (Kemitraan Negera Berkembang) merupakan program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Indonesia bagi pelamar yang berasal dari negara berkembang untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Program beasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama pendidikan internasional sekaligus mendukung upaya internasionalisasi pendidikan tinggi Indonesia. Program KNB juga mewajibkan peserta untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui program BIPA sebagai sarana pengenalan bahasa dan budaya (UNESA *International Office*, 2024).

Program KNB tahun ajaran 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya terdapat 11 mahasiswa asing terdiri atas tiga Korea Selatan, satu Jepang, satu India, satu Turki, satu Uganda, satu Philippines, satu Yemen, satu US, dan satu Iran. Terdapat beberapa kelas yang sudah disesuaikan dengan kemampuannya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran mereka menggunakan sistem pembelajaran BIPA secara daring dan luring tergantung pengajar BIPA itu sendiri. Terdapat empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Di dalam penelitian

ini, peneliti fokus meneliti pola kalimat dasar dalam tulisan pemelajar BIPA dan kategori predikat dalam pola kalimat dasar tingkat pemula program KNB Universitas Negeri Surabaya.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) umumnya mengikuti kurikulum Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA yang diatur dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017. Salah satu bidang yang mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan ini adalah BIPA. Pemelajar BIPA terdiri atas orang asing atau warga negara Indonesia yang belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Pemelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan, seperti berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, bukan untuk mendapatkan keterampilan profesional di bidang tertentu. Kurikulum SKL BIPA menjadi dasar bagi lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan kelas pembelajaran BIPA baik dalam pembuatan modul dan penggunaan media pembelajaran. Meskipun menggunakan acuan kurikulum SKL BIPA, pengajar berhak menentukan konsep pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dikuasai sehingga pemelajar asing bisa mengerti dan paham apa yang diajarkan oleh pengajar BIPA (Permendikbud No 27 Tahun 2017).

Kemampuan pemelajar BIPA dapat dilihat melalui penggunaan susunan kalimat baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Kalimat yang dihasilkan oleh pemelajar BIPA perlu mengikuti kaidah tata bahasa Indonesia agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat. Susunan kalimat yang baik berperan penting dalam membentuk makna karena kalimat menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan, informasi, maupun pendapat. Oleh karena itu, penguasaan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia menjadi salah satu

indikator keberhasilan pemelajar BIPA dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan komunikatif.

Penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua tercermin melalui kalimat yang mengikuti pola tertentu. Pola kalimat adalah susunan konstituen kalimat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pola ini dapat diamati melalui penggunaan fungsi sintaksis dalam penyusunan kalimat. Chaer (dalam Khairah & Ridwan, 2015:9) sintaksis adalah bagian dari subsistem dalam linguistik yang membahas cara penyusunan dan pengaturan kata-kata ke dalam unit yang lebih besar seperti, kata, klausa, kalimat, dan wacana. Jadi, penelitian ini akan memaparkan pola kalimat dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat pemula.

Penulisan kalimat merupakan salah satu perspektif yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian kemampuan pemelajar BIPA. Sumadi (2009:150) kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi kesenyapan awal dan kesenyapan akhir yang menunjukkan bahwa kalimat itu sudah selesai atau sudah lengkap. Kalimat juga dapat dijadikan sebagai bahan presentasi sejauh mana pemelajar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan saat melisankan suatu bahasa, pemelajar akan spontan mengucapkan sebuah kalimat. Sebaliknya, ketika pemelajar membuat sebuah kalimat, tentu pemelajar dapat menyesuaikan kalimat tulis sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang sudah diajarkan oleh pengajar.

Pada pembelajaran BIPA tingkat pemula, pemelajar telah diperkenalkan dengan kosa kata dan ungkapan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari sejak materi awal. Pengajar BIPA menyajikan contoh aktivitas secara bertahap agar pemelajar mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, baik dalam komunikasi lisan maupun tulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Ibu Warsita pengajar BIPA UNESA. Pemelajar BIPA tingkat pemula diajarkan materi mengenai aktivitas sehari-hari yang meliputi aktivitas pagi, siang, malam, frekuensi waktu, serta penggunaan kata hubung (konjungsi), dan kata hubung urutan waktu. Materi tersebut berkaitan erat dengan tata bahasa khususnya penggunaan kata hubung urutan waktu seperti *sejak, saat, ketika, sambil, selama, lalu/kemudian, setelah itu, sesudah itu, sebelumnya/sebelum, sampai, dan hingga*. Setelah penyampaian materi pemelajar BIPA diberi tugas untuk maju ke depan secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil tulisan masing-masing dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Setelah pemelajar BIPA paham pengajar memberikan tugas menulis kalimat aktivitas keseharian mereka dari pagi sampai malam dengan memberikan waktu (pukul) dengan menggunakan penanda urutan waktu setelah itu pemelajar mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.

Penelitian dengan judul “Pola Kalimat dalam Tulisan Pemelajar BIPA Tingkat Pemula Program KNB Universitas Negeri Surabaya” dilatar belakangi oleh pentingnya kajian terhadap pola kalimat dasar dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat pemula. Analisis terhadap pola kalimat dasar tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan pemelajar dalam memahami dan memproduksi kalimat bahasa Indonesia, serta mengungkap tahapan yang dilalui pemelajar dalam proses pembelajaran bahasa. Kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat masih sering ditemukan karena pemelajar berada pada tingkat pemula dan masih memerlukan latihan berkelanjutan untuk membentuk kalimat yang baik dan benar.

Penelitian mengenai pola kalimat telah banyak dilakukan dalam kajian linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis yang menelaah struktur dan fungsi

unsur-unsur pembentuk kalimat. Hal ini dapat dibuktikan melalui berbagai kajian yang menganalisis hubungan antarkata dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta pola pembentukan kalimat dasar dan variasinya dalam berbagai konteks penggunaan bahasa, seperti contoh skripsi Bethari (2019) dengan judul “Pola Dasar Inti dan Perluasannya Pada Teks Buku Tematik SD Kelas Tinggi. dengan fokus pada analisis struktur sintaksis, pemetaan elemen kalimat, dan variasi penggunaan kalimat dalam berbagai konteks bahasa. Namun, pada penelitian ini berbeda karena tidak hanya mengkaji pola kalimat dalam satu bahasa, melainkan juga mengkaji kategori predikat karena predikat merupakan unsur inti dalam struktur kalimat yang menentukan jenis, makna, dan kelengkapan sebuah kalimat. tanpa predikat yang jelas kalimat tidak dapat menyampaikan informasi dengan utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pola kalimat dasar dan kategori predikat berkembang dan beradaptasi dalam berbagai situasi komunikasi, serta memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih mendalam hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1.2.1** Bagaimanakah pola kalimat dasar dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat pemula?
- 1.2.2** Bagaimanakah kategori predikat dalam pola kalimat dasar tulisan pemelajar BIPA tingkat pemula?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan pola kalimat dasar dalam tulisan pemelajar BIPA tingkat pemula.

1.3.2 Mendeskripsikan kategori predikat dalam pola kalimat dasar tulisan pemelajar BIPA tingkat pemula.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur dalam bidang BIPA, berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan teori pembentukan kalimat, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan dan evaluasi keterampilan penulisan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian berguna bagi pengajar, pemelajar dan peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi penyelenggara BIPA, hasil penelitian ini dapat membantu penyelenggara BIPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan penggunaan pola kalimat dasar yang tepat, sistematis, dan komunikatif sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan lebih efektif dan terarah.
- 2) Bagi pengajar BIPA, hasil penelitian ini diharapkan membantu pengajar BIPA pada umumnya untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas, serta

sebagai acuan untuk latihan pemelajar BIPA dalam menuliskan kalimat secara baik dan benar.

- 3) Bagi pemelajar BIPA, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pola kalimat, agar bisa menulis kalimat sesuai dengan kaidah bahasa. Dengan begitu tulisan mudah untuk dibaca dan dipahami.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi, acuan, dan dokumentasi dalam melakukan penelitian BIPA, terkait pola kalimat yang sesuai dengan tatanan berbahasa tulis, sehingga hasilnya akan lebih baik.

1.5 Asumsi Penelitian

Kemampuan berbahasa pemelajar BIPA dapat dilihat dari susunan kalimat baik tulis maupun lisan. Dalam keterampilan menulis juga dapat menunjukkan kemampuan berbahasa pemelajar BIPA serta kemampuan menulis pemelajar BIPA dapat dilihat dari beberapa tulisan tugas sehari-hari. Hasil tulisan pemelajar BIPA dapat dianalisis dengan pola kalimat dengan menggunakan kajian sintaksis. Selain itu, hasil dari tulisan pemelajar BIPA disampaikan dalam bentuk pola kalimat dan mendeskripsikan kategori predikat dalam pola kalimat. Penelitian ini menghasilkan analisis kalimat berdasarkan pola kalimat dasar dan kategori predikat pola kalimat yang telah ditulis pemelajar BIPA.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1** Pola kalimat adalah susunan unsur-unsur inti pembentuk kalimat dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas subjek dan kalimat, serta dapat dilengkapi

dengan objek, pelengkap, dan keterangan yang membentuk struktur kalimat sederhana dan menjadi dasar pembentuk kalimat yang lebih kompleks.

1.6.2 Kategori predikat adalah pengelompokan jenis predikat berdasarkan kategori gramatikal yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat dasar bahasa Indonesia, seperti verba, adjektiva, nomina, numeralia, dan frasa preposisional.

1.6.3 Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan dengan merangkai kalimat secara utuh, lengkap, dan jelas sesuai dengan aturan bahasa, sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca.

1.6.4 Pemelajar BIPA adalah warga negara asing yang berasal dari berbagai macam negara yang berkeinginan untuk belajar dan menguasai keterampilan bahasa Indonesia sekaligus memahami kebudayaan Indonesia

1.6.5 Program KNB adalah program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Indonesia bagi pelamar yang berasal dari negara berkembang untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.